

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia disebut sebagai subjek dan objek pendidikan. Dalam hal ini manusia berkewajiban untuk terus mengembangkan generasi penerus mulai dari usia dini sampai usia dewasa.² Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan setiap manusia dalam pengaruh hidupnya, karena pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia, peserta didik yang berkualitas dan dapat membentuk pribadi yang cerdas sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Di lembaga pendidikan guru harus menguasai bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum. Secara umum, baik dalam pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting.³

Lembaga pendidikan adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, membawa kearah masa depan yang lebih baik. Setiap

² Aisyah Anggraeni, "Menegaskan Manusia sebagai objek dan Subjek Ilmu Pendidikan", dalam *Jurnal PPKn & hukum* 15, no. 1 (2020) : 72

³ Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) hal. 2-3

orang yang berada dalam wadah lembaga tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak instansi tersebut.⁴

Sebagaimana di dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Faktor utama yang menentukan mutu pendidikan salah satunya adalah guru. Gurulah yang berada di garda depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, Skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral, serta spiritual. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Hal ini semakin diperkuat dalam undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 yang menyatakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi

⁴ Marlina Gazali, Optimalisasi peran lembaga pendidikan untuk mencerdaskan bangsa, dalam jurnal: *Al-Ta'dib* 6, no 1 (2013): 128

⁵ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah /Madrasah Melalui Manajerial Skills*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hal. 197

untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidik.⁶

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik, kepala sekolah, administrator, masyarakat (*stakeholders*) dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka setiap orang terlibat dalam pendidikan tersebut, seyogyanya dapat memahami tentang perilaku individu, kelompok maupun social, serta dapat menunjukkan perilaku secara efektif dan efisien dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat memunculkan adanya perubahan tingkah laku dalam meraih nilai-nilai baru.⁷

Pendidikan mutlak diperlukan dalam pembangunan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa Negara.⁸

Pendidikan juga harus ditanamkan nilai-nilai keagamaan khususnya pendidikan agama Islam, Dengan tujuan membentuk pribadi

⁶ Budiman, "Peran Penerapan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru (Integrasi Psikologi Industri dan Organisasi Islami)", dalam *jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018):75

⁷ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung press, 2014) hal. 8-9

⁸ Halid Hanafi, La Adu & H Muzakkir, *Profesi Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019) hal 11

yang baik. Firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ, وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ .
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: 11)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, ‘berilah kelapangan di dalam majelis-majelis .’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “ Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan, ”. (Al-mujadalah: 11).

Pendidikan harus di tujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya: spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik , keilmuan dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan diarahkan kepada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada allah baik pada tingkat individual maupun kelompok, dan masyarakat secara luas.¹⁰

⁹ Depatemen Agama RI, *HIJAZ (Terjemah Tafsir per kata)*, (bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007) hal 543

¹⁰ Suroso Abdus Salam, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bekasi: Sukses Publisher, 2011) hal.31

Berdasarkan pengamatan strategi guru rumpun PAI dalam meningkatkan Kompetensi profesional di MA bustanul mutaallimin mengalami penurunan. Maka dari itu masing-masing guru tersebut harus memiliki strategi untuk mengasah kompetensi yang dimiliki. Dikarenakan pelatihan yang dibatasi dan keterbatasan waktu pembelajaran yang berlangsung pun sangat singkat mengakibatkan menurunnya kompetensi yang dimiliki guru. Oleh karena itu guru harus memiliki strategi agar meningkatnya kompetensi yang dimiliki makin meningkat.¹¹

Sulistiyo dalam Aat Jumiat Muhajir, menjelaskan problem rendahnya mutu dan profesionalitas guru di Indonesia sudah dirasakan sejak lama. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru profesional. Fenomena ini yang seperti inilah yang mengakibatkan mutu pendidikan di Indonesia tergolong rendah bila dibandingkan kualitas di Negara maju.¹² Di era globalisasi ini pastinya persaingan kinerja semakin ketat makah dari itu dibutuhkan guru yang visioner dalam mengelolah proses belajar secara efektif dan inovatif.

Menunjang keberhasilan dalam proses tersebut, tentunya setiap guru harus meningkatkan kemampuannya. Guru dapat mengembangkan keahlian mengajar yang meliputi: strategi, teknik mengajar, mengelolah kelas, meningkatkan kemampuan disiplin, dan dapat menerapkan prinsip-

¹¹ Observasi lapangan di MA Bustanul Mutaallimin Kota Blitar pada tanggal 7 Maret 2022

¹² Aat Jumiat Muhajir, Peran MGMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI SMP DI Rayon 01 Kabupaten Pandelang (Studi Kasus di MGMP PAI SMP Rayon 01 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang), dalam *jurnal Qathruna* 6, no.1 (2019): 24

prinsip pengajaran yang mampu mendorong perkembangan kognitif siswa dan sebagainya. Disamping itu, guru juga harus bisa memperoleh umpan balik bagaimana cara mengajarnya dari siswa dan sesama guru untuk mendapatkan masukan bagaimana membenahi cara mengajar selama ini.¹³

Berdasarkan pengamatan dari salah satu guru rumpun PAI saat mengajar pada saat itu menggunakan KBM yang berbeda setiap pertemuan berikutnya karena siswa yang mudah bosan dan cepat mengantuk di haruskan guru kreatif dalam pembelajaran. Dengan media yang ini menumbuhkan semangat pada siswa itu sendiri, guru juga mengasah kompetensi yang dimilikinya dengan KBM yang bervariasi setiap pertemuan berikutnya.¹⁴

Berdasarkan Pemaparan di atas menunjukan bahwa guru tidak profesional akan melakukan hal-hal tersebut, dan tidak profesional lagi apabila guru yang tidak mengajar sesuai dengan bidangnya dan juga guru yang hanya datang pulang tanpa adanya perkembangan dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas, hal seperti itulah yang membuat mutu pendidikan tidak akan membaik. Sehingga dibutuhkan kesadaran diri seorang guru untuk melakukan profesi dengan profesional.

Sebelum mengadakan penelitian ini peneliti sudah survei lokasi tersebut agar dapat mempermudah mengelolah data yang akan dikelolah,

¹³ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) hal. 3

¹⁴ Observasi kompetensi guru saat pembelajaran di kelas X, pada tanggal 15 Maret pukul 09.30-11.00

Keunikan dari lokasi tersebut yaitu Madrasah Aliyah yang berbasis pondok pesantren, makah dari itu guru rumpun PAI disana rata-rata mempunyai skill dan pengalaman mendalam dalam bidang agama seperti hafitz, mengikuti organisasi seperti IPNU dan IPPNU. Sebelum menjadi guru rumpun PAI, guru tersebut diminimalisir terlebih dahulu oleh ndalem (bu nyai dan pak yai) agar guru tersebut tidak terpacu pada LKS saja. Dalam pembelajaran PAI guru tidak terpacu pada LKS, melainkan menggunakan kitab-kitab sebab menurut ibu Aisyah selaku guru rumpun PAI juga mengatakan dalam LKS ada beberapa materi yang kurang tepat sehingga dalam pembelajarannya menggunakan sumber tambahan yakni kitab. Terkait peningkatan kompetensi guru rumpun PAI di MA Bustanul Mutaallimin Kota Blitar diadakan evaluasi satu bulan sekali agar meningkatkan mutu pendidikan, namun apabila ada kegiatan mendadak yang terkait pada kompetensi guru saat itu juga diadakan evaluasi.¹⁵

MA Bustanul Mutaalimin Blitar merupakan madrasah yang saat ini berkembang dengan baik mulai dari segi sarana dan prasarana khususnya mutu pendidikan. Jika pendidik yaitu guru, memiliki keahlian khusus dalam bidang profesinya dan memiliki manfaat yang cukup dalam mengembangkan karirnya, maka mutu pendidikan akan terjamin. Guru rumpun PAI MA Bustanul Mutaalimin Kota Blitar saat ini sedang bekerja keras untuk meningkatkan kualitas agar dapat menjadi professional.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Aisyatul Azizah M.H selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 15 Maret pukul 09.30-11.00

Demikian guru rumpun PAI mempunyai kewajiban dalam meningkatkan kompetensi professional guru untuk mengembangkan mutu pendidikan yang makasimal dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Makah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi guru rumpun PAI dalam Meningkatkan kompetensi professional di MA Bustanul Mutaallimin Kota Blitar.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah guru rumpun PAI dalam meningkatkan kompetensi professional di MA Bustanul Mutaallimin Kota Blitar?
2. Bagaimana hambatan guru rumpun PAI dalam meningkatkan kompetensi professional di MA Bustanul Mutaallimin Kota Blitar ?
3. Bagaimana dampak strategi guru rumpun PAI dalam meningkatkan kompetensi professional di MA Bustanul Mutaallimin Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan langkah guru rumpun PAI dalam meningkatkan kompetensi professional di MA Bustanul Mutaallimin Kota Blitar.
2. Untuk menjelaskan hambatan guru rumpun PAI dalam meningkatkan kompetensi professional di MA Bustanul Mutaallimin Kota Blitar.
3. Untuk menjelaskan dampak strategi guru rumpun PAI dalam meningkatkan kompetensi professional di MA Bustanul Mutaallimin Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori yang ada.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan program pengajaran di sekolah yang terkait dengan kompetensi professional guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat para guru untuk meningkatkan kompetensi professional dalam memajukan mutu pendidikan yang berkualitas.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada siswa untuk meningkatkan pembelajaran

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul yang berjudul “Strategi Guru rumpun dalam meningkatkan kompetensi Profesional di MA Bustanul Mutaallimin Kota Blitar”, yang di

implikasikan pada pemahaman untuk rencana menyusun skripsi, perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Guru rumpun PAI

Jajat Sudrajat yang mengutip dari sugiono menjelaskan, Guru adalah jabatan professional yang harus dilihat dengan kompetensi-kompetensi yang mendukung dalam menjalankan profesinya. Profesi guru memiliki standar kompetensi yang harus di tempuh.¹⁶

Guru rumpun PAI adalah guru pendidikan agama islam di madrasah aliyah yang memiliki bidang masing-masing terdiri atas empat mata pelajaran yaitu Al-quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah kebudayaan Islam.

b. Kompetensi Profesional

Nurjana dalam Agus menjelaskan Kopetensi professional seorang guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesonal merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang lainnya.¹⁷

2. Penegasan Opersional

¹⁶ Jajat Sudrajat, Kopetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19, dalam *jurnal: riset ekonomi dan bisnis* 13, no. 1 (2020): 103

¹⁷ Agus dudung, Kompetensi professional guru (Studi meta-analysis desertasi pascasarjana UNJ), dalam *jurnal: Kesejahteraan Keluarga dan pendidikan (JJKP)* 05, no.1, 2018):16

Berdasarkan batasan penegasan di atas, maka secara operasional yang dimaksud “Strategi guru rumpun PAI dalam meningkatkan kompetensi Profesional di MA Bustanul Mutaalimin Kota Blitar” adalah rencana untuk membahas Strategi guru rumpun PAI dalam meningkatkan kompetensi professional, hal ini peneliti tertarik untuk membahas tentang menganalisis hasil dari peningkatan kompetensi professional guru yang dirancang oleh sebagaimana mengangkat tentang tiga fokus utama yaitu : 1. langkah strategi guru rumpun PAI dalam meningkatkan kompetensi professional di MA Bustanul Mutaallimin Kota Blitar. 2 hambatan guru rumpun PAI dalam meningkatkan kompetensi professional di MA Bustanul Mutaallimin Kota Blitar. 3 dampak strategi guru rumpun PAI dalam meningkatkan kompetensi professional di MA Bustanul Mutaallimin Kota Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dirancang untuk mempermudah pemahaman skripsi yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan . Adapun yang menjadi masalah pokok adalah “Strategi guru rumpun PA dalam Meningkatkan Kompetensi Professional di MA Bustanul Mutaallimin Kota Blitar”. Sebagaimana kerangka dari enam BAB:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, sampul dalam, halama persetujuan, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, Kata pengantar, abstrak.

1. **Bab I Pendahuluan**, kemudian diurakan menjadi beberapa pokok-pokok masalah yang meliputi : Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan
2. **Bab II Kajian Pustaka**, Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi : pengertian strategi, pengertian guru rumpun PAI, tanggung jawab dan hak guru, Tinjauan kompetensi profesional dan penelitian terdahulu.
3. **Bab III Metode Peneliti**, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Hasil penelitian**, pada bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan dan analisis data
5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini menjelaskan tentang temuan dari hasil penelitian
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.